

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Strategi Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di Kelas V B SDN Suco 02

Ultufah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Jember
E-mail: ultufah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui strategi Pembelajaran strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas V B SDN Suco 02 yang mana berbicara merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan informasi dengan orang lain. Hasil observasi awal diketahui di SDN Suco 02 ketika proses belajar mengajar masih kurang guru kurang kreatif yaitu siswa datang, duduk, menulis materi yang dituliskan guru di papan tulis, mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas, setelah itu selesai, sehingga membuat siswa siswa akan merasa sangat bosan. Kurangnya pembelajaran sangat menuntut pada komunikasi siswa yang masih sangatlah kurang. salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran *student facilitator and explaining*, strategi pembelajaran ini sangat efektif karena penggunaan strategi *student facilitator and explaining* sangat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar berbicara, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data di lakukan dengan 4 cara, yaitu: observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Menggunakan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara, melalui strategi *Student Facilitator and Explaining* ternyata lebih efektif. Dapat di lihat dari peningkatan perolehan Persentase ketuntasan ada kenaikan hasil belajar siswa dari siklus 1 sebesar 58.3% yang tuntas 14 dan yang belum tuntas 10 dari 24 siswa. Dan pada siklus II sebesar 96.67% yang tuntas 22 dan yang belum tuntas 2 dari 24 siswa. Artinya kemampuan siswa dalam berbicara meningkat, lebih baik.

Key Words: Kemampuan Berbicara, *Student Facilitator and Explaining*

PENDAHULUAN

Bahasa termasuk komponen yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Mempelajari bahasa dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan setiap individu, oleh sebab itu dengan bahasa yang baik kita bisa berpikir lebih baik. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi, melalui bahasa tersebut seseorang dapat menyampaikan pesan, perasaan dan pengalamannya kepada orang lain dengan baik dan benar. Siswa belajar untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui berbagai cara, salah satunya adalah berbicara.

Sejak dini anak harus sudah diajarkan agar mampu berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Seperti yang dijelaskan Henry Guntur Taringan “Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari dengan demikian kemampuan berbicara siswa merupakan salah satu aktifitas siswa dalam pembelajaran.¹

Akhadiyah, menyatakan bahwa proses penyampaian secara lisan disebut berbicara.² Jadi berbicara yaitu menciptakan generasi masa depan yang berbudaya baik, karena siswa akan terbiasa untuk berkomunikasi dengan orang lain sesuai dengan situasi tutur pada saat berbicara. Berbicara bukan sekadar pengucapan kata tetapi merupakan suatu sarana untuk menyampaikan, atau mengomunikasikan pikiran, pendapatnya sendiri. Siswa dapat berbicara dengan baik jika melalui proses latihan.

Berbicara sebagai proses yang berkelanjutan, di awal taman kanak-kanak sudah diajarkan cara berbicara, dan sekolah dasar siswa juga diajarkan proses berbicara. Siswa berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ketika berbicara, individu mengungkapkan pendapat, pikiran, ide atau gagasan secara lisan dengan baik. Melalui berbicara, individu akan memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya. Keterampilan berbicara siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi.³ Jadi bahasa dapat digunakan untuk mencari informasi dan menyampaikan informasi dengan benar.

Siswa dalam memahami suatu materi pelajaran sangat dipengaruhi oleh suatu strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam

¹ Taringan, H.G. 2015. *Berbicara sebagai satuan keterampilan*. Bandung: Angkasa. Hal:3

² Akhadiyah. 1991. *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Jakarta: Qiara Media. Hal: 4

³ Palmer. 2014. *Teaching The Core Skills Of Listening & Speaking*. Virgia, VA: ASCD. Hal: 57

proses belajar, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Selama ini strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah strategi pembelajaran yang hanya meliputi siswa datang, duduk, menulis materi, yang telah dituliskan guru di papan tulis, mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas, setelah itu selesai.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa salah satu Sekolah Dasar tepatnya di SDN suco 02 ketika proses belajar mengajar, guru kurang kreatif masih menggunakan cara yang konvensional dalam mengajar yang hanya meliputi siswa datang, duduk, menulis materi yang dituliskan guru di papan tulis, mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas, setelah itu selesai. Tentu saja proses belajar mengajar yang seperti ini membuat siswa merasa jenuh, mereka tidak lagi memperhatikan guru dan sibuk dengan kegiatan masing-masing, contohnya tidur di kelas, main-main ketika guru menjelaskan, mengganggu teman yang belajar, dan membuat keributan ketika guru mengajar. Sehingga menimbulkan siswa akan merasa sangat bosan. Aktivitas berbicara siswa dalam pembelajaran perlu ditingkatkan, karena masih banyak siswa yang susah bila disuruh berbicara didepan kelas. Banyak siswa yang masih malu-malu dan merasa takut salah bila disuruh berbicara didepan kelas, hal seperti itu disebabkan karena kurang konsentrasi dan minimnya kosakata yang mereka miliki.

Oleh karena itu peneliti tertarik meningkatkan kemampuan berbicara dengan baik yang perlu diberikan pada program pengajaran siswa sekolah dasar SDN Suco 02. Kurangnya pembelajaran yang sangat menuntut pada komunikasi siswa dan komunikasi di setiap siswanya masih sangatlah kurang. Pembelajaran yang masih terpusat pada guru yang menerangkan materi yang diajarkan lalu langsung memberikan tugas kepada siswa. Sehingga siswa kurang terbiasa untuk berbicara di depan orang banyak, dan merasa sangat takut. Jika tidak dimulai dari awal maka pada jenjang kelas yang lebih tinggi kebiasaan berbicara yang buruk terus berkembang sampai menjadi dewasa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran *student facilitator and explaining*, strategi pembelajaran ini sangat efektif karena penyajian materi ajar yang diawali dengan menyampaikan kompetensi siswa yang harus dicapai, kemudian menjelaskannya dengan cara didemonstrasikan, selanjutnya diberi kesempatan pada siswa mengulangi penjelasan dari guru untuk menjelaskan kembali pada temannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi oleh guru kepada semua siswa. Strategi pembelajaran ini sangat efektif karena siswa ikut serta dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Penggunaan strategi *student facilitator and explaining* sangat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar,

siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara langsung guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Strategi *Student Facilitator and Explaining* Di Kelas V B SDN Suco 02".

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan Strategi *Student Facilitator and Explaining* di kelas V B SDN suco 02 Desa Mandigu Suco Mumbulsari Kabupaten Jember. (2) Bagaimana pelaksanaan kemampuan berbicara di kelas V B SDN suco 02. (3) Bagaimana evaluasi hasil belajar berbicara di kelas V B SDN suco 02. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa SDN Suco 02 melalui strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan penelitian tindakan kelas, Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.⁴

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Suco 02 pada tahun ajaran 2019/2020. SD Negeri Suco 02 merupakan salah satu sekolah tingkat dasar yang berada di kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. SDN Suco 02 berlokasi di Jalan Gunung Mayang Mandigu, dengan jenjang Akreditasi B. Berdiri pada tahun 1967 dengan status tanah hak pakai .

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Oservasi yaitu cara mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung dengan objek yang diteliti. Hal ini dilakukan sebelum dan setelah proses pembelajaran. Menurut Aziz Purnomo observasi adalah suatu cara yang paling dasar untuk mendapatkan informasi mengenai gejala-gejala sosial melalui proses pengamatan.⁵

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran, baik mengenai kondisi kelas, kondisi siswa selama mengikuti pembelajaran dan mengamati guru dalam mengajar Bahasa Indonesia dalam hal kemampuan berbicara siswa.

⁴ Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal: 34

⁵ Aziz. Purnomo. 2011. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa*. Surakarta: Hal: 34

b. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar dari proses pembelajaran, dan hasil belajar tersebut dapat diketahui tingkat pemahaman siswa dalam materi yang telah disampaikan. Dalam penelitian ini tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes lisan dengan materi yang telah diberikan oleh peneliti untuk siswa kelas V B SDN SUCO 02. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan nilai siswa mengenai hasil belajar kemampuan berbicara pada setiap siswa.

c. Dokumentasi

Menurut Sudarto dokumentasi adalah pengumpulan data berupa sumber melalui data tertulis (yang berbentuk tertulis). Sumber data tertulis seperti arsip-arsip, dokumen resmi, termasuk juga buku-buku tentang pendapat, dalil atau hukum-hukum, ataupun dokumen pribadi dan juga foto dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁷

Jadi dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa penggunaan dokumentasi adalah untuk dapat dibaca dan dipelajari dari data-data yang sudah didokumentasikan. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data sekolah, data siswa, daftar nilai kemampuan berbicara siswa SDN SUCO 02, dan foto rekaman proses tindakan penelitian.

d. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan percakapan dan tanya jawab dengan narasumber. Menurut Rianto Adi wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).⁸

Wawancara dilakukan secara mendalam dan langsung agar diperoleh data-data dan keterangan yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru dan siswa kelas V B SDN SUCO 02 desa mandigu suco mumbulsari mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan berbicara yang telah dilaksanakan selama ini, baik mengenai antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* serta nilai siswa khususnya dalam kemampuan berbicara.

⁶ Sudarto. 2002. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal: 71

⁷ Arikunto. Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 114

⁸ Adi. Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit. Hal: 72

Disini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru, dan juga siswa kelas V B untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dalam berbicara di SDN Suco 02.

KAJIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Berbicara

1. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan salah satu bagian yang penting dalam keterampilan berbahasa. Menurut Taringan, menjelaskan bahwa berbicara adalah suatu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan prasaan.⁹

Menurut Marwoto dan Mujiyanto menyatakan bahwa berbicara merupakan salah satu komunikasi yang mengandalkan kekuatan dan kompetensi bahasa, kata-kata, frasa, kalimat, paragraf.¹⁰

Kesimpulan umum berbicara diartikan sebagai kemampuan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan perasaan dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa secara lisan dan dengan berbicara siswa dapat berkomunikasi dengan siswa yang lain.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dan juga merupakan sasaran pembelajaran berbahasa Indonesia. Keterampilan berbicara itu dapat meningkat jika ditunjang oleh keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca, dan menulis. Jadi keterampilan berbicara ini sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pentingnya keterampilan berbicara bukan saja bagi guru, tetapi juga bagi siswa sebagai subjek dan objek didik. Selain pentingnya keterampilan berbicara untuk berkomunikasi, sedangkan hakikat bahasa adalah ucapan. Proses pengucapan bunyi-bunyi bahasa yaitu berbicara. Untuk dapat berbicara dengan baik dan benar diperlukan keterampilan berbicara. Keterampilan berbahasa tidak dapat diperoleh melalui kegiatan menghafalkan. Keterampilan atau kemampuan berbahasa hanya dapat diraih dengan melakukan kegiatan berbahasa terus menerus.¹¹

Dari penjelasan di atas, diketahui betapa pentingnya keterampilan berbicara bagi setiap individu, oleh karena itu keterampilan berbicara perlu mendapat perhatian agar siswa memiliki keterampilan berbicara yang benar, sehingga mampu

⁹ Taringan. H. G. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. Hal: 15

¹⁰ Marwoto dan Yant Mujiyanto. 1998. *PBK Berbicara II (Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia)*. Surakarta: Depdikbud RI UNS. Hal: 2

¹¹ Bambang. Kaswadi. Purwo. 1994. *Pokok-pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud. Hal: 20

berkomunikasi untuk menyampaikan isi hatinya kepada orang lain dengan baik. Keterampilan berbicara juga perlu mendapat perhatian karena keterampilan berbicara tidak diperoleh secara otomatis, melainkan harus belajar dan berlatih.

2. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk menginformasikan gagasan-gagasan pembicara kepada pendengar. Menentukan tujuan berbicara berarti kegiatan berbicara harus ditempatkan sebagai penyampaian sesuatu kepada orang lain sesuai dengan tujuan yang diterapkan pembicara. Mulyana mengelompokkan tujuan berbicara kedalam empat tujuan yaitu tujuan social, ekspresif, dan ritual.¹²

a) Tujuan Sosial

Manusia sebagai makhluk social menjadikan kegiatan berbicara sebagai sarana membangun konsep diri untuk kelangsungan hidup menghindari tekanan serta ketegangan. Berbicara juga dapat digunakan untuk keberlangsungan hidup, sebagai makhluk social hubungan antara sesama merupakan salah satu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi.

b) Tujuan Ekspresif

Berbahasa juga dapat digunakan untuk mengekspresikan perasaan pembicara kepada orang lain. Jadi dalam tujuan ekspresif berbicara yang digunakan manusia sebagai alat untuk menyampaikan perasaan-perasaannya kepada orang lain. Yang terpenting dalam berbicara ekspresi adalah tersalurkannya perasaan dirinya melalui bahasa, apakah orang lain terpengaruh dengan ekspresinya seorang pembicara kepada seorang tersebut, bukan tujuan yang hendak dicapai oleh seorang pembicara.

c) Tujuan Ritual

Kegiatan-kegiatan ritual sering menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan semua pesan-pesan ritual kepada penganutnya. Dalam agama islam, doa merupakan salah satu bentuk kegiatan yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Ketika umat islam berdoa kepada Allah dengan menggunakan bahasa, mungkin ada diantara bahasa-bahasa dalam doa tersebut tidak dipahami oleh secara harfiah oleh orang yang berdoa. Mereka meyakini bahwa doa merupakan bentuk komunikasi antara manusia dengan tuhan. Doa yang digunakan oleh umat beragama dijadikan sarana untuk berkomunikasi dengan tuhan. Hal ini menggambarkan

¹² Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
Hal: 5-30

bahwa bahasa sebagai media berbicara yang digunakan juga untuk tujuan-tujuan yang bersifat ritual

Lebih lanjut Henry Guntur Taringan menjelaskan bahwa berbicara adalah suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan factor-faktor fisik sehingga dianggap sebagai alat yang paling penting bagi control manusia.¹³ Sedangkan sebagai bentuk berbicara disebut sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhansang pendengar.

3. Jenis-jenis Berbicara

Secara garis besar jenis-jenis berbicara dibagi dalam dua jenis, yaitu berbicara di muka umum dan berbicara pada konferensi. Henry Guntur Taringan memasukkan beberapa kegiatan berbicara ke dalam kategori tersebut.¹⁴

1) Berbicara di Muka Umum

- a. Berbicara dalam situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan, bersifat informatif (informative speaking).
- b. Berbicara dalam situasi yang bersifat membujuk, mengajak, atau meyakinkan (persuasive speaking).
- c. Berbicara dalam situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (deliberate speaking).

2) Diskusi Kelompok

- a. Kelompok resmi (formal), misalnya ceramah dan wawancara
- b. Kelompok tidak resmi (informal), misalnya menelpon
- c. Prosedur Parleментар (diskusi)
- d. Debat

B. Tinjauan Strategi *Student Facilitator and Explaining*

1. Pengertian Strategi *Student Facilitator and Explaining*

1) Strategi

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan digunakan sebagai pedoman dalam meencanakan pembelajaran agar aktifitas belajar mengajar dapat berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan yang telah dibentuk sebelumnya. Karena dengan adanya strategi pembelajaran

¹³ Taringan. H. G. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. Hal: 15

¹⁴ Taringan. H. G. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. Hal: 22

seorang pendidik akan merasakan adanya kemudahan dalam proses pelaksanaannya dikelas. Dengan demikian bias terjadi satu stategi pembelajaran digunakan beberapa model pembelajaran.¹⁵

Oleh karena itu strategi berbeda dengan model. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan, sedangkan model adalah pedoman yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

2) Strategi *Student Facilitator and Explaining*

Strategi pembelajaran Strategi *Student Facilitator and Explaining* Mempunyai arti strategi yang menjadikan siswa dengan membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam prestasi belajar siswa.¹⁶

Strategi *Student Facilitator and Explaining* juga memiliki arti yaitu strategi pembelajaran ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.¹⁷

Penerapan strategi pembelajaran harus bisa memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Dengan menggunakan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi, keaktifan dan rasa senang. Oleh karena itu sangat cocok dipilih oleh guru untuk digunakan karena mendorong siswa menguasai beberapa keterampilan berbicara, menyimak, dan pemahaman pada materi.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa Strategi *Student Facilitator and Explaining* adalah pembelajaran yang menjadikan siswa belajar sebagai fasilitator untuk mempresentasikan ide yang mereka buat sendiri dan diajak berfikir secara kreatif mungkin sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan menarik serta menimbulkan rasa percaya diri pada siswa untuk menghasilkan karya yang diperhatikan kepada teman-temannya, jadi strategi ini

¹⁵ Wina. Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal 126

¹⁶ Agus. Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka belajar. Hal:129

¹⁷ Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal: 183

¹⁸ Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal: 184

dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa senang dalam proses belajar siswa.

Tahap-tahap model pembelajaran Strategi *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:¹⁹

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru mendemostrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kepada siswa lainnya.
- d) Guru menyimpulkan ide atau pendapat siswa.
- e) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
- f) Penutup

Dari pendapat diatas tentang Langkah-langkah *Strategi Student Facilitator and Explaining* dapat disimpulkan bahwa Meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada siswa harus menggunakan Langkah-langkah *Strategi Student Facilitator and Explaining* karena strategi tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan dapat menyampaikan pesan, perasaan dan pengalamannya kepada orang lain melalui bahasa dengan baik dan benar, untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik.

Beberapa kelebihan dalam menggunakan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai berikut:²⁰

- a. Membuat materi yang disampaikan lebih jelas
- b. Meningkatkan daya ingin serap siswa karena pembelajaran yang dilakukan dengan demonstrasi
- c. Melatih siswa menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah di dengar
- d. Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar
- e. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan atau pendapat

Akan tetapi, dalam menggunakan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini juga memiliki kelemahan:²¹

- a. Siswa pemalu sering kali sulit untuk menyampaikan apa yang perintahkan guru

¹⁹ Miftahul. Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal: 228

²⁰ Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal: 229

²¹ Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal: 229

- b. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran)
- c. Adanya pendapat yang sama sehingga sebagian saja yang tampil
- d. Tidak mudah untuk siswa membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas

Jadi dapat disimpulkan menurut peneliti setelah menerapkan Strategi *Student Facilitator and Explaining* kelebihanannya yaitu siswa dapat melatih keberaniannya dalam mempresentasikan materi yang akan dibahas. Siswa biasa lebih memahami materi sebelum pembelajaran, karena sebelum pelajaran berlangsung siswa dituntut memahami terlebih dahulu supaya dalam penyampaian materi tidak keluar dari indikator yang diharapkan. Namun dalam kekurangannya karena dalam pembelajaran siswa yang lain belum bias menghargai temennya sendiri saat mempresentasikan materi.

3) Model pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah salah satu tipe pembelajaran *kooperatif* yang menekan pada struktur yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.

Pada hakikatnya *kooperatif* sama dengan kerja kelompok. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi yang komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Etin Solihatin dan Raharjo mengatakan bahwa *kooperatif* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya, keberhasilan belajar dalam kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.²²

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperatif* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kebutuhan di sekolah sehingga dengan bekerja secara bersama-samadiantara sesama

²² Etin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperatif Learning Analitis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal: 4

kelompok akan meningkatkan motivasi dan perolehan belajar.

Ciri-ciri pembelajaran *kooperatif* diantaranya sebagai berikut:²³

- a) Siswa bekerja dalam kelompok secara *kooperatif* untuk menuntaskan materi belajar
- b) Kelompok di bentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah
- c) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu

Catatan Akhir (kesimpulan)

Berdasarkan hasil interview penelitian sebagaimana yang dikemukakan di depan dapat diambil kesimpulan bahwa meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Strategi Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di Kelas V B SDN Suco 02 Desa Mandigu Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan diterapkan dengan baik dan benar di depan guru dan teman-temannya.

Perencanaan Strategi Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia dapat meningkatkan proses prestasi siswa yang menggembirakan, karena siswa sudah aktif berbicara, dan mengemukakan pendapatnya sendiri di hadapan guru dan teman-temannya. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran dan dalam merespon guru saat menjelaskan materi yang disampaikan, dan pelaksanaan dilakukan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang didalamnya terdapat langkah-langkah yang di gunakan untuk proses belajar mengajar. Hingga evaluasi penerapan strategi *Student Facilitator and Explaining* terlihat ada kenaikan hingga hasil belajar siswa dari sebelum menggunakan strategi *Student Facilitator and Explaining* sebesar 37.5% yang tuntas 9 dan yang belum tuntas 15 dari 24 siswa. Pada siklus 1 sebesar 58.3% yang tuntas 14 dan yang belum tuntas 10 dari 24 siswa. Dan pada siklus II sebesar 96.67% yang tuntas 22 dan yang belum tuntas 2 dari 24 siswa. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Strategi Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sangat bagus untuk diterapkan di SDN Suco 02.

Daftar Rujukan

Akhadiah 1991. *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Jakarta: Qiara Media

²³ Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana. Hal: 65

- Agus. 2009. *Cooperative Learning Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Aziz. 2011. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa*. Surakarta
- Arikunto. Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adi. Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Etin. Solihatin. 2007. *Cooperatif Learning Analitis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Isjoni. 2020. *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung, Alfabeta
- Mulyana. Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja. Rosda Kerya
- Miftahul. Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Martinis, Yamin. 2008. *Teknik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Margono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Palmer. 2014. *Teaching The Core Skills Of Listening & Speaking*. Virgia. VA:ASCD
- Sudarto. 2002. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suhendar. 1992. *Sari Mata Kuliah Berbahasa Indonesia I*. Bandung: Pioner Jaya
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama
- Shoimin, Arif. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Renika Cipta
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Model-Model Asesmen Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuna Pustaka
- Simbolan, Marlina Eliyanti. 2019. *Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Taringan, H.G. 2015. *Berbicara sebagai satuan keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- Tri. Prayitno. 2006. *Optimalisasi Keterampilan Berbicara*. Semarang: UNNES.
- Walgina, Bimo. 1993. *Bimbingan dan Penyuluhan disekolah*. Yogyakarta: Andi Offset